JURNAL

PERBEDAAN KEMATANGAN EMOSIONAL ANAK USIA REMAJA DARI ORANG TUA YANG BERPISAH DENGAN ORANG TUA YANG TIDAK BERPISAH KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/ 2017

THE DIFFERENCES OF ADOLESCENT EMOTIONAL MATURITY BETWEEN SEPARATED PARENT WITH UNSEPARATED PARENT AT EIGHT GRADE STUDENT OF JUNIOR HIGH SCHOOL 3 KEDIRI ACADEMIC YEARS 2016/ 2017

Oleh:

Linda Rositawati

12.1.01.01.0172

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Setya Adi S, M.Pd.**
2. **Santy Andrianie, M. Pd**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Linda Rositawati
NPM	: 12.1.01.01.0172
Telepun/HP	: 0857-0898-9173
Alamat Surat (Email)	: rositalinda713@gmail.com
Judul Artikel	: Perbedaan Kematangan Emosional Anak Usia Remaja dari Orang Tua yang Berpisah dengan Orang Tua yang Tidak Berpisah Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Tel. : (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri, Jawa Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 17 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd NIDN. 0712076102	Santy Andrianie, M. Pd NIDN. 0728018901	Linda Rositawati 12.1.01.01.0172

PERBEDAAN KEMATANGAN EMOSIONAL ANAK USIA REMAJA DARI ORANG TUA YANG BERPISAH DENGAN ORANG TUA YANG TIDAK BERPISAH KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/ 2017

Linda Rositawati

rositalinda713@gmail.com
Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pengamatan pada sekolah menengah pertama bahwa ada beberapa siswa yang berasal dari orang tua yang berpisah menunjukkan kecenderungan tidak dapat mengendalikan emosinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kematangan emosional antara anak dari orang tua yang berpisah dengan anak dari orang tua yang tidak berpisah kelas VIII di SMP Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kediri dengan menggunakan teknik sampel *proportional random sampling*. Untuk analisa data menggunakan *Uji-t atau Independent Sample T-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2,034) > t_{tabel} (1,998) pada taraf signifikan 5% yang artinya ada perbedaan kematangan emosional anak usia remaja dari orang tua yang berpisah dengan orang tua yang tidak berpisah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni "ada perbedaan yang signifikan kematangan emosional anak usia remaja dari orang tua yang berpisah dengan orang tua yang tidak berpisah kelas VIII di SMP Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: kematangan emosional, orang tua berpisah, orang tua tidak berpisah.

A. Pendahuluan

Remaja cenderung memiliki emosi yang labil sehingga terkadang muncul dalam bentuk yang meledak - ledak. Pada fase ini perilaku remaja mendadak menjadi sulit diduga dan seringkali melawan norma sosial yang berlaku. Bentuk - bentuk emosi yang sering nampak dalam masa remaja seperti marah, malu, cemburu, takut, cemas, iri hati, sedih, gembira, kasih sayang, dan rasa ingin tahu. Remaja yang dapat mengendalikan emosinya dapat mendatangkan kebahagiaan, dan sebaliknya remaja yang belum bisa mengontrol emosi negatifnya dengan baik dapat mengakibatkan tingkah laku remaja akan dikuasai oleh emosinya. Hal ini dapat mengakibatkan remaja dalam menghadapi masalahnya akan merasa tidak aman, tidak senang, khawatir, dan kesepian Hurlock (dalam Indarwati, Yeni: 2011).

Kematangan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengadakan tanggapan - tanggapan emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengandalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak (Walgito 2004: 44), orang yang emosinya matang akan mampu mengadakan penyesuaian antara yang

diinginkan dan kenyataan yang dihadapi. Ada beberapa tanda yang menunjukkan individu yang mengalami kematangan emosi antara lain adalah dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain, dapat mengontrol emosinya dengan baik, dapat mengontrol ekspresi emosinya. Walaupun seseorang dalam keadaan marah, tetapi kemarahan itu tidak ditampakkan, dapat mengatur kapan kemarahan itu perlu dimanifestasikan. Karena orang yang telah matang emosinya dapat berpikir secara obyektif maka orang yang telah matang emosinya akan bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umunya cukup mempunyai toleransi yang baik, dan mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustasi, dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian (Walgito 2004: 46).

Untuk membentuk kematangan emosi anak yang baik ada beberapa faktor yang menentukan antara lain membimbing anak di lingkungan sekolah agar emosinya terjaga dan stabil. Remaja yang usianya 13-18 tahun masih dalam posisi awal, dimana remaja masih banyak mengalami masalah, baik masalah fisik maupun psikologis. Mengendalikan emosi itu perlu, karena emosi mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan diri kepada orang lain, supaya pergaulan sehari-hari dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengikuti kehidupan yang tentram, selain harus mengendalikan emosi, namun harus juga memiliki emosi yang tepat yaitu dengan mempertimbangkan keadaan waktu dan waktu. Kematangan emosi adalah kesanggupan individu untuk menghadapi tekanan berat dalam kondisi yang tetap baik.

Kematangan emosi anak yang baik dapat terbentuk karena beberapa faktor, Hurlock (dalam Yeni, Indarwati: 2011) salah satunya faktor yang mempengaruhi yaitu dalam hubungannya dengan orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi anak, karena keluarga merupakan tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. Keluarga pada awalnya terbentuk karena adanya perkawinan. Dalam sebuah hubungan tidak jarang menimbulkan harapan - harapan yang tidak baik di pihak suami maupun istri, setiap pertemuan pasti ada pepisahan. Begitu juga dengan perkawinan pasti ada perpisahan, perpisahan disini dapat diuraikan sebagai berikut, perpisahan orang tua karena cerai, perpisahan dengan orang tua karena meninggal, perpisahan dengan orang tua yang sedang bekerja jauh.

Perpisahan merupakan peralihan besar dalam penyesuaian dengan keadaan,

anak akan mengalami reaksi emosi dan perilaku karena kehilangan salah satu orang tuanya (Willis: 2011). Anak akan membutuhkan dukungan, kepekaan dan kasih sayang yang lebih besar untuk membantu mengatasi kehilangan yang dialaminya. Berbagai macam kepedihan yang dirasakan anak seperti terluka, bingung, minder, dan tidak aman. Realitanya diduga anak memiliki sikap bandel, pesimis, manja, suka cari perhatian, dan tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran di sekolah serta tidak percaya diri sehingga dalam bersosialisasi tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu keluarga merupakan bagian terpenting dalam pembentukan kematangan emosi anak.

Dari hasil pengamatan beberapa mahasiswa yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Kediri, serta informasi dari guru BK di SMP Negeri 3 Kediri, ada beberapa siswa yang berasal dari orang tua yang berpisah menunjukkan kecenderungan tidak dapat mengendalikan emosinya. Ciri atau karakteristik yakni mereka cenderung tidak dapat menerima keadaan yang alami, mereka sering tergesa - gesa dalam bertindak tidak dipikirkan lebih dahulu, mereka cenderung tidak dapat mengatur kapan emosi atau kemarahan diungkapkan, mereka kurang dapat untuk bertanggungjawab, mereka cenderung tidak dapat mandiri atau bergantung pada orang lain, mereka cenderung bersikap tidak sabar dan acuh dengan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil penelitian dengan judul "Perbedaan Kematangan Emosional Anak Usia Remaja dari Orang Tua yang Berpisah dengan Orang Tua yang Tidak Berpisah Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah komparatif (perbandingan) yakni sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab - akibat, dengan menganalisis faktor - faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2005: 58). Jadi penelitian komparatif adalah penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, yang berjumlah 337 dari kelas VIII A sampai VIII J. Dengan menetapkan

pengambilan sampel 20% dari 337 siswa, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 67 anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian dan diambil 2 sampai 3 kelas secara acak. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional random sampling*. *Proportional random sampling* adalah teknik pengambilan propoporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari tiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing - masing wilayah.

Data yang diperoleh adalah hasil dari angket untuk memperoleh gambaran tentang perpisahan orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri dan untuk memperoleh gambaran tentang kematangan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri.

Untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan hasil penelitian tersebut perlu dianalisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data statistik. Sehubungan dengan itu untuk menguji hipotesis, adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *t-test* atau *Independent Sample T-test* yaitu jenis uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata - rata dua kelompok yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data uji-t perbedaan kematangan emosional anak dari orang tua yang berpisah dengan orang tua yang tidak berpisah, sebesar 2,034 dengan t_{tabel} yaitu df N - 1 = 65 dan taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 1,998. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kematangan emosional anak usia remaja dari orang tua yang berpisah dengan orang tua yang tidak berpisah kelas VIII di SMP Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017. Dan dibuktikan dengan perhitungan distribusi karakteristik sebagai berikut :

Distribusi Karakteristik Berdasarkan Perbedaan Kematangan Emosional Anak dari Orang Tua yang Berpisah dengan Orang Tua yang tidak Berpisah di SMP Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kematangan emosi	tidak berpisah	57	52.84	8.202	1.086
	Berpisah	10	47.20	7.361	2.328

Dari tabel di atas diperoleh data sebesar (52,84) anak dari orang tua yang

tidak berpisah mempunyai kematangan emosional yang matang. Sedangkan anak dari orang tua yang berpisah mempunyai kematangan emosional yang cukup matang (47,20). Dengan demikian dapat disimpulkan 52,84> 47,20 yang artinya ada perbedaan kematangan emosional anak dari orang tua yang berpisah dengan orang tua yang tidak berpisah.

D. Penutup

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kematangan emosional anak dari orang tua yang berpisah di SMP Negeri 3 Kediri mempunyai tingkat kematangan emosional yang cukup matang dengan jumlah rata – rata 47,20.
2. Sedangkan kematangan anak dari orang tua yang tidak berpisah di SMP Negeri 3 Kediri memiliki tingkat kematangan emosional yang matang dengan jumlah rata – rata 52,84.
3. Terdapat perbedaan kematangan emosional anak remaja dari orang tua yang berpisah dengan orang tua yang tidak berpisah di SMP Negeri 3 Kediri. Artinya kematangan emosional anak dari orang tua yang tidak berpisah memiliki tingkat kematangan emosional yang matang, dan anak dari orang tua yang berpisah memiliki tingkat kematangan yang cukup matang.

E. DAFTAR PUSTAKA

Indarwati, Yeni. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga dan Kematangan Emosi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas*. (skripsi online). tersedia: http://www.lib.unnes.ac.id, diunduh 10 Agustus 2016.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.